

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Minat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Minat

Minat merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, minat memiliki arti adanya ketertarikan terhadap suatu hal. Menurut Slameto (2018:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Sedangkan menurut Crow (2014:121) “Minat adalah hal yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk menghadapi orang lain, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang atau adanya rasa suka yang lebih terhadap suatu kegiatan yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri tanpa ada yang menyuruh apabila siswa berminat terhadap suatu maka siswa tersebut cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.

2.1.1.2 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses seseorang untuk menghasilkan perubahan. Sejalan dengan yang dikemukakan Slameto (2018:2) “Belajar merupakan proses kegiatan yang dilakukan sepanjang hidup oleh setiap individu. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Djamarah (2011:10) mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan”. Artinya, tujuan kegiatan perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap organisme atau pribadi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku meliputi aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

2.1.1.3 Pengertian Minat Belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak disukai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Menurut Slameto (2018:57) “Minat belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, dan mengenang kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus menerus yang disertai rasa senang”. Jadi berbeda dengan perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Dari pernyataan di atas minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk tetap memperhatikan, berkonsentrasi, saat mengikuti pelajaran diikuti dengan perasaan senang tanpa ada paksaan.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa menurut Syah (2013: 132) dibedakan menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut,

1. Faktor Internal
Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.
2. Faktor Eksternal
Adalah faktor dari luar atau adanya dorongan dari luar diantaranya
 - a. Lingkungan sosial (sekolah, keluarga, teman sekolah)
 - b. Lingkungan non sosial (gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah, tempat tinggal, dan alat alat belajar)
 - c. Faktor pendekatan belajar, yaitu segala cara atau strategi yang digunakan dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran.

Selain itu faktor-faktor minat belajar diungkapkan oleh Slameto (2018:54) “Minat belajar peserta didik dalam menerima pelajaran bisa disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal sebagai berikut,

1. Faktor Internal, meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat dan kematangan
2. Faktor Eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Mengutip dari buku Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdhul Wahab, Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk belajar, membaca, menuntut ilmu dan lain-lain.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena biasanya memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.
3. Faktor emosional. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal belajar tersebut.”

2.1.1.5 Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar merupakan bentuk pengukuran minat belajar untuk melihat perubahan minat belajar, Menurut Slameto (2018:180) “Beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa. Dari pendapat tersebut peneliti menggunakan indikator minat yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan senang
Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka siswa memiliki kesadaran sendiri untuk mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang .
2. Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang dan kegiatan. Contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran dan penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru
3. Perhatian siswa
Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian , dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi

4. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.”

2.1.2 Kecerdasan Emosional

Masalah kesehatan emosional seringkali dianggap sebagai salah satu faktor utama yang tidak hanya merintang, tetapi juga motivasi dan konsentrasi dalam proses pembelajaran yang efektif. Istilah kecerdasan emosional seringkali disalah-interpretasikan, mental atau emosi menunjuk pada proses kognitif atau intelektual, kecerdasan emosional lebih menunjuk pada aspek penyesuaian diri dan aspek kehidupan sosial dari orang yang bersangkutan.

Menurut Slameto (2018:134) terdapat banyak bentuk tingkah laku yang dianggap sebagai gejala-gejala terjadinya masalah emosional yang serius diantaranya sebagai berikut:

1. Kemunduran kualitas kerja siswa secara tiba-tiba;
2. Sensitivitas terhadap kritik;
3. Perasaan tidak suka, iri hati akan keberhasilan siswa lain;
4. Variasi perasaan yang ekstrim dari hari ke hari, atau dari waktu ke waktu;
5. Derajat toleransi terhadap frustrasi yang rendah dan mengharapkan pemuasan dorongan-dorongan diri dengan segera;
6. Membuka rahasia atau berbohong, agar siswa lain mengalami kesulitan untuk memperlihatkan bahwa dirinya lebih baik dari siswa-siswa lain;
7. Menegelah sakit ketika hasil pemeriksaan kesehatan menyatakan dirinya tidak mendrita sakit;
8. Menunjukkan hubungan sosial yang buruk dengan kelompoknya;
9. Tidak ada usaha untuk melakukan atau mencoba sesuatu yang baru dan berbeda;
10. Tidak mampu mengontrol tingkah laku diri.

2.1.2.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola emosionalnya. Menurut Goleman (2020:45) ”Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, mampu mengatur suasana hati baik itu ketika senang maupun sedih, menjaga agar tidak stress, tidak melumpuhkan

kemampuan berpikir dan kemampuan untuk berempati pada orang lain, serta adanya prinsip berusaha sambil berdoa”.

Pendapat lain mengenai kecerdasan emosional yaitu menurut Copper dan Sawaf dalam Agustian (2001:289) mendefinisikan “Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan sebuah keterampilan pengelolaan emosi diri, baik untuk diri sendiri maupun hubungan dengan orang lain, kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seseorang anak melainkan pada suatu yang dahulu disebut “karakter” atau “karakteristik pribadi”.

2.1.1.2 Unsur- Unsur Kecerdasan Emosional

Menurut Stone dan Dillehunt dalam Goleman (2020:428-429) unsur-unsur utama kecerdasan emosional:

1. Hubungan antar pikiran, perasaan dan reaksi.
2. Pengambilan keputusan pribadi, yaitu mencermati tindakan-tindakan untuk mengetahui akibat-akibatnya dan menguasai sebuah keputusan, pikiran atau perasaan
3. Mengelola perasaan, yaitu menyadari apa yang ada dibalik peerasaan
4. Menangani stres
5. Empati, yaitu memahami perasaan dan masalah orang lain
6. Komunikasi, yaitu berbicara mengenai perasaan secara efektif.
7. Membuka diri, yaitu menghargai keterbukaan dan membina kepercayaan.
8. Pemahaman mengidentifikasi pola-pola dalam kehidupan emosional beserta reaksinya dan mengenali pola-pola serupa pada orang lain.
9. Menerima diri sendiri, yaitu merasa bangga dan memandang diri sendiri dalam sisi yang positif.
10. Tanggung jawab pribadi, yaitu rela memikul tanggung jawab akibat dari keputusan dan tindakan yang diambil.
11. Ketegasan, yaitu mengungkapkan keprihatinan dan perasaan tanpa rasa marah atau berdiam diri.
12. Dinamika kelompok, yaitu mau bekerjasama, mengetahui kapan dan bagaimana memimpin dan kapan untuk dipimpin
13. Menyelesaikain konflik, yaitu bagaimana berkelahi secara jujur dengan yang lain contohnya bermusyawarah.

2.1.1.3 Indikator Kecerdasan Emosional

Indikator merupakan suatu alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada kejadian ataupun kegiatan. Untuk mengukur kecerdasan emosional maka diperlukan adanya indikator sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan kecerdasan emosional seseorang. Adapun indikator kecerdasan emosional menurut Goleman (2020:58) adalah sebagai berikut:

1. Mengenal emosi diri
Kesadaran diri, kemampuan untuk memantau dan mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi dan juga perbaikan dalam mengenali dan merasakan emosinya sendiri.
2. Mengelola emosi
menangani perasaan agar dapat terungkap dengan pas, kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional.
3. Memotivasi diri sendiri
Menata emosi dengan memberi perhatian, memotivasi diri sendiri, dan menguasai diri sendiri untuk berkreasi.
4. Mengenal emosi orang lain
Keterampilan bergaul, ber empati untuk menangkap sinyal-sinyal sosial mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau yang dikehendaki orang lain.
5. Membina hubungan
Kesadaran diri, yaitu mengamati perasaan, mengetahui hubungan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi.

2.1.3 Fasilitas Belajar

2.1.3.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana atau alat alat belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang ada disekolah maupun yang dimiliki oleh peserta didik. Barnawi dan M. Arifin (2013:49) mengemukakan “fasilitas adalah hal yang bermanfaat untuk mempermudah suatu kegiatan”. Sedangkan menurut Slameto (2018:67) “Fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan”.

Dari pendapat ahli diatas fasilitas belajar identik dengan sarana dan prasarana berupa perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Fasilitas sangat penting bagi proses

pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian siswa untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran membutuhkan adanya fasilitas agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

2.1.3.2 Indikator fasilitas belajar

Menurut Slameto (2018:63) indikator fasilitas belajar antara lain:

1. Ruang belajar
Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan efektif adalah tersedianya tempat belajar yang khusus dengan keadaan yang memadai.
2. Perabot belajar
Benda-benda seperti perlengkapan belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu poses pembelajaran yaitu meja belajar, lampu belajar dan sebagainya.
3. Alat bantu belajar
Alat dan benda sebagai perlengkapan belajar berupa laptop, komputer dan android. Semakin lengkap alat-alat belajar tentunya akan semakin baik dalam menunjang proses pembelajaran.
4. Sumber belajar
Sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu buku pelajaran, akses internet, televisi, maupun sumber literasi lainnya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan memuat berbagai penelitian yang telah diuji pada penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam menyusun Skripsi ini yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Nelly Budiarti, Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan Vol 8 No 2 Hal 64 – 69 2017	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Akuntansi pada Mata Kuliah Statistika di Universitas Palembang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama, terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap minat belajar mahasiswa, diperoleh r_{13} sebesar $= 0,6275$ dan koefisien analisis jalur (β_{31}) = $0,4828$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan

			<p>emosional terhadap minat belajar. Pengujian hipotesis kedua bahwa terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap minat belajar mahasiswa, diperoleh koefisien korelasi r_{23} sebesar 0,5299 dan koefisien korelasi jalur (β_{32}) = 0,2834. Pengujian hipotesis tiga menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{12} = 0,5104 dan koefisien jalur β_{21} = 0,5104 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.</p>
2	<p>Fereimel Sumanti. Jurnal Pendidikan Vol 4 No 1 2019</p>	<p>Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Motoling Barat</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, fasilitas belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar siswa. Berdasarkan pengujian normalitas data dapat dikemukakan bahwa data variabel Fasilitas Belajar (x) terhadap variabel Minat Belajar (y) siswa berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh persamaan regresi yang dinyatakan dengan $Y=9,6307 + 0,8450 X$. Hal ini menunjukkan bahwa konstanta ada jika tidak ada nilai fasilitas belajar maka nilai minat belajar sebesar 9,6307. Koefisien regresi X sebesar 0,8450 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai fasilitas belajar, maka nilai minat belajar bertambah sebesar 0,8450.</p>

			<p>Dalam hal ini $t = 102,62 > 4,17$, sehingga terima, yakni harga regresi signifikan/berarti ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Kemudian untuk menguji linieritas, $r = -1,14 < -2,92$ sehingga terimayakni regresi linier ditolak karena $r < r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel fasilitas belajar (X) terhadap variabel minat belajar (Y). Dari penyajian diatas dapat dilihat bahwa variabel fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 84% terhadap minat belajar siswa dan sisanya 16% ditentukan oleh variabel lain.</p>
3	<p>Septiana Dwi Ar, M Zainudin, Ali Mujahidin. Jurnal Pendidikan Edutama Mujahidin (2020)</p>	<p>Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTS Asy-syakur Ngilingi Ngasem</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikan 5% dipenuhi bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap minat belajar, nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas belajar terhadap minat belajar dengan nilai signifikan $0,028 > 0,05$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kreativitas guru terhadap minat belajar dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$</p>

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Hasil Penelitian yang Relevan

Persamaan	
Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang Akan Dilaksanakan
1. Tiga penelitian yang relevan sebelumnya variabel Y menggunakan Minat Belajar. 2. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.	1. Penelitian yang akan dilaksanakan variabel Y adalah Minat Belajar. 2. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.
Perbedaan	
1. Tiga penelitian yang relevan sebelumnya menambahkan variabel lain selain variabel kecerdasan emosioanal dan fasilitas belajar, yaitu variabel moivasi berprestasi dan variabel kreativias guru. 2. Populasi dan sampel penelitian ditujukan untuk mahasiswa.	1. Menggunakan variabel X1 Kecerdasan Emosional dan X2 Fasilitas Belajar 2. Populasi dan sampel penelitian ditujukan untuk peserta didik/siswa

2.3 Kerangka Berpikir

Minat belajar merupakan sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari persaan senang, kertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang rendah dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini kerangka berpikir menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:60) “Kerangka Berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting”. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, dimana variabel X1 yaitu Kecerdasan Emosional , X2 yaitu Failitas Belajar dan variabel Y yaitu Minat Belajar.

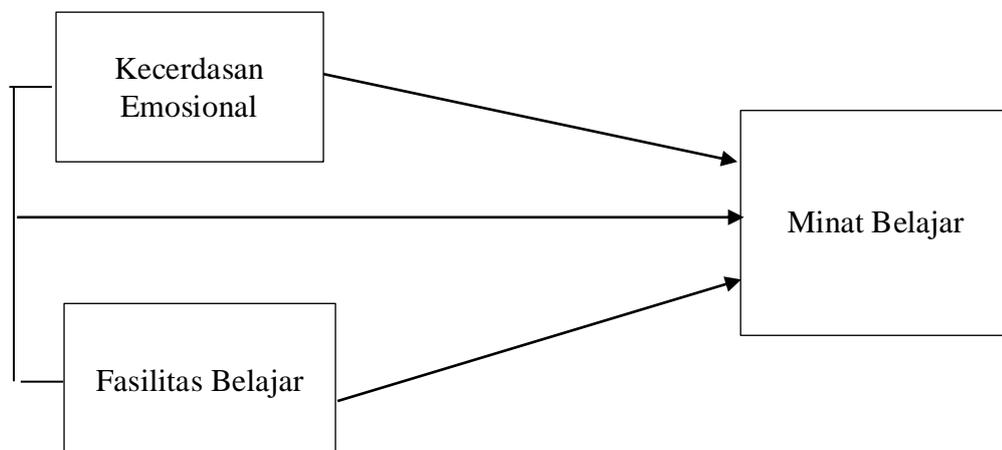
Grand Theory yang mendasari penelitian ini yaitu teori dari Muhibbin Syah (2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Muhibbin syah menjelaskan bahwa minat belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal diantaranya aspek fisiologis dan psikologis, salah satu aspek psikologis diantaranya adalah kecerdasan. faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan faktor nonsosial, faktor non sosial salah satu diantaranya adalah fasilitas belajar”.

Peserta didik yang mempunyai minat belajar umpamanya akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik yang tidak mempunyai minat. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat. Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis, dan aspek psikologis. Pentingnya kecerdasan yang termasuk kedalam aspek psikologis dalam mempengaruhi minat belajar siswa umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi kecerdasan sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ-organ tubuh yang lainnya. Kecerdasan sendiri terbagi atas kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang dapat diamati dengan bagaimana individu menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain siswa yang masih diusia remaja ini sering kali melibatkan emosional nya dalam mengikuti pembelajaran maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Seperti halnya peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosional dalam membina hubungan dengan orang lain dalam hal memimpin atau menjadi seorang pengatur dalam kelompok belajar pada saat proses pembelajaran tentu hal tersebut akan mendorong peserta didik untuk terlibat lebih banyak dalam diskusi maupun ketertarikan dalam pembelajaran. Semakin peserta didik dapat mengelola dan memiliki keterampilan emosionalnya maka ketertarikan atau minat terhadap belajar akan semakin tinggi baik itu berupa konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran maupun keterlibatan peserta didik dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. Selain kecerdasan emosional faktor lainnya yaitu fasilitas belajar yang termasuk kedalam faktor

eksternal nonsosial. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan ketersediaan fasilitas yang dimiliki siswa baik itu berupa ruang belajar, perabot belajar, alat bantu, belajar dan sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti halnya untuk menyelesaikan tugas sekolah peserta didik perlu ruangan belajar yang memungkinkan ia berpikir konsentrasi dengan kondisi ruangan yang nyaman dan segala peralatan yang menunjang untuk belajar seperti sumber belajar melalui buku ataupun akses internet. Kelengkapan fasilitas belajar dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar dan memusatkan perhatian dalam proses pembelajaran. Dengan begitu fasilitas belajar dapat berpengaruh terhadap minat belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan bagian dari penelitian, menurut Sugiyono (2017 : 96) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan teori-teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitiannya adalah:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 7 Tasikmalaya
Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan fasilitas belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 7 Tasikmalaya.
Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan fasilitas belajar terhadap minat belajar peserta didik kelas XI mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 7 Tasikmalaya.